

## Pembinaan Hafalan Surah Pendek, Doa-Doa Dan Adab Harian Di TK/TPA Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah

Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Laeli Qadrianti<sup>2</sup>, Al Amin<sup>3</sup>, Kahar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai  
e-mail: [sriwahyuningsih.hikman@gmail.com](mailto:sriwahyuningsih.hikman@gmail.com)

Nomor Hanphone Untuk keperluan koordinasi: 082291208530



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

*Dalam pembinaan hafalan surah pendek doa dan adab harian di TK/TPA Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah, menggunakan metode hafalan dua kategori yaitu metode taqghi dan takrir Adapun hasil pembinaannya di TK/TPA Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah memberikan hasil yang sangat luar biasa dimana para santri sangat antusias dan memberi peningkatan pada hafalan mereka juga terkait dengan adab harian yang sangat banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, ini merupakan penilaian yang luar biasa karena hasilnya di luar dugaan dan apa yang dipikirkan dan masyarakat juga sangat antusias terhadap pembelajaran di TK/TPA khususnya orang tua para santri.*

**Kata kunci:** Hafalan, Surah Pendek, Doa Harian

### Abstract

*In coaching the memorization of short surahs, prayers and daily etiquette in TK/TPA, Samaenre sub-district, Sinjai Tengah sub-district, using the memorization method with two categories, namely the talaqqi and takrir methods, as for the results of the training in the TK/TPA, Samaenre sub-district, Sinjai sub-district, the middle gives extraordinary results. where the students were very enthusiastic and gave improvements to their memorization, also related to etiquette which was very much applied to their daily lives, this was an extraordinary assessment because the results were beyond expectations and what was thought and the community was also very enthusiastic about learning in TK/TPA especially the parents.*

**Keyword:** Memorization, short surah, daily prayers

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qu'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini (Tim Dirjen Pendis Depag RI, 2009).

Pada saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TK/TPA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP.No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga menurut penyelenggaraannya untuk lebih profesional. Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak dapat lepas dari peran serta pemerintah, masyarakat, organisasi-organisasi masa islam.

Lembaga pembinaan dan pengembangan TK Al-Qu'an badan Komunikasi pemuda remaja masjid yang disingkat LPPTK BKPRMI adalah BKPRMI yang memiliki otonomi khusus berfungsi sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengembangan Al-Qur'an. Salah satunya adalah mengkordinir kegiatan dan pembinaan pengembangan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Terpadu (TKA Terpadu) dan unit pendidikan Al-Qur'an lainnya (Ahmad Ridhuan, 2007)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki landasan badan hukum yang kuat. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" Bab II Pasal 4 ditegaskan

bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa. Kemudian terdapat juga surat keputusan bersama (SKB) Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an (Ahmad Syamruddin, 2006)

Lembaga pendidikan TK/TPA Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TK) dan Usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi yang sholih-sholihah yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Budianto, 2006)

Taman pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan TK/TPA merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Al-Qur'an, pemahaman terhadap rukun Islam, rukun iman, diharapkan dalam hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam (Faturraman, 2006)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki tujuan yaitu, membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya, adapun tujuan pengajaran di TK/TPA yaitu, santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar, santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA) dan doa sehari-hari, santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam, santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar (Ahmad Syarmudin, 2006)

Pendidikan Islam mempunyai tujuan bukan hanya mendidik siswa untuk dapat cerdas, pintar atau menguasai materi pelajaran saja akan tetapi juga untuk membentuk aspek kecerdasan moral atau akhlak (Jalaluddin, 1998)

Pendidikan Islam sejak dini pada anak-anak merupakan hal yang sangat penting agar anak nantinya tidak terseret arus perbuatan yang menyesatkan serta dapat tumbuh menjadi anak-anak yang memiliki akhlak sesuai dengan syariat Islam. Tidak dapat dipungkiri dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang tertib, aman jauh dari tindakan kemaksiatan akan berpengaruh positif terhadap akhlak anak.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam pergaulannya dengan anak-anak orang dewasa menyadari bahwa tindakannya yang dilakukan terhadap anak itu mengandung maksud, ada tujuan untuk menolong anak yang masih perlu ditolong untuk membentuk dirinya sendiri (Ngalim Purwanto, 2003)

Pendidikan adalah sebuah aktifitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang "pengembangan individu sepenuhnya". Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul dimasyarakat modern, barulah kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya (Ali Asraf, 1996)

Mahasiswa KKNP IAIM Sinjai dalam hal kegiatan melalui lembaga TK/TPA di Kelurahan Smaenre mengajak masyarakat serta para pembina dan guru TK/TPA untuk bekerja sama dan bermitra untuk mengembangkan pendidikan jasmani dan rohani di dalam diri anak-anak sejak usia dini serta mengimplementasikan pendidikan real bagaimana kita sebagai umat Islam dalam menanamkan kekuatan agama yang berlandaskan pada Alquran dan Assunnah. Dilihat dari survei atau observasi di setiap lingkungan dan lembaga TK/TPA di Kelurahan Samaenre terdapat 3 TK/TPA yang dalam keadaan tidak aktif dengan berbagai macam masalah diantaranya, guru yang memiliki kesibukan lain sehingga pembelajaran di

TK/TPA terbengkalai, di TK/TPA dan lainnya terdapat masalah bahwa gurunya sedang sakit sehingga pembelajaran di TK/TPA terhenti dalam kurung waktu yang sdh lama dan sudah terhenti pembelajarannya, kemudian di lingkungan lainnya juga mengalami masalah yang serupa guru yang banyak kesibukan sehingga pembelajaran terbengkalai juga titik fokus hanya pada pembelajaran mengaji dan tdk ada kegiatan lainnya. Oleh sebab itu KKNP mahasiswa IAIM Sinjai memiliki inisiatif untuk mengaktifkan kembali TK/TPA tersebut dengan bantuan masyarakat setempat utamanya kepala lingkungan dan imam masjid di 3 lingkungan tersebut.

Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari masyarakat dan kepala lingkungan dan imam masjid untuk mengaktifkan kembali ke 3 TK/TPA tersebut sehingga dalam hal ini mahasiswa KKNP IAIM Sinjai membentuk sebuah program kerja individu berupa " pembinaan hafalan surah pendek, doa-doa dan adab harian di TK/TPA Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah" dengan adanya program kerja dan serangkaian kegiatan yang diagendakan dalam kegiatan KKNP ini mahasiswa dan masyarakat sangat menginginkan agar ke 2 TK/TPA kembali aktif seperti biasanya meski kegiatan KKNP telah selesai, para santriwan dan santriwati TK/TPA lebih giat dalam belajar agama, utamanya dalam menghafal surah pendek, doa-doa harian juga pada adab-adab harian yang diajarkan akan menjadi nilai tambahan juga anak-anak bisa lebih baik akhlakunya memiliki jiwa-jiwa yang religius juga lebih memahami ilmu yang diajarkan kemudian dapat diaplikasikan dalam kesehariannya.

## 2. METODE

Pada kegiatan program kerja Pembinaan hafalan surah pendek doa-doa, dan adab harian di TK/TPA kelurahan samaenre kecamatan sinjai tengah, menggunakan metode penghafalan, dimana metode menghafal merupakan suatu tehnik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat maupun kaidah (Abdul Mujib, 2013).

Dalam metode menghafal ini menggunakan 2 kategori yaitu talaqqi dan takrir, dimana pada metode talaqqi ini merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal Al-Qur'an.. Talaqqi artinya cara belajar menghafal alquran secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca alquran ( hasan bin Ahmad, 2007) menurut sayyid metode talaqi merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang ulang kepada anak (dina Y. Sulaiman, 2007), jadi metode talaqi merupakan cara menghafal alquran yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat alquran yang akan dihafal, guru yang mengajarkan menghafal dengan cara talaqi merupakan guru penghafal quran yang mampu membaca alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Kemudian yang ke dua metode takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima' kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di simakan kepada guru (Sa'dulloh, 2008) sedangkan untuk metode pembelajaran adab harian itu sendiri menggunakan metode ceramah dimana para santri diberi pembelajaran bagaimana adab-adab yang baik dalam keseharian seperti adab makan, adab masuk masjid, adan sebelum tidur kemudian diberikan contoh agar memudahkan para santri untuk memahami penjelasan dari Mahasiswa KKNP. Selain itu untuk memudahkan para santri dalam menghafal mahasiswa memberikan copyan yang berisi doa-doa harian kepada para santri untuk di hafalkan agar sesuai dengan kurikulum TK/TPA yang telah di perbaharui.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan program kerja pembinaan hafalan surah pendek, doa dan adab harian di kelurahan samaenre kecamatan sinjai tengah, membuahkan hasil yang sangat luar biasa dan diluar dari ekspektasi dan dugaan Mahasiswa KKNP, para santri di setiap TK/TPA per lingkungan sangat antusias dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka yang sangat disiplin dalam hal waktu, juga hafalan yang setiap pertemuan sangat meningkat bahkan mereka meminta tambahan waktu dari ketentuan waktu program KKNP IAIAM Sinjai, selain pembelajaran di setiap pertemuan Mahasiswa juga melakukan evaluasi di pertemuan terakhir dan rata-rata para satri mendapatkan nilai yang sangat tinggi juga hafalan yang sangat meningkan utamanya anak-anak yang masih duduk di bangku kelas 1 SD dan TK mereka memiliki hafalan yg luar biasa dan pada metode talaqqi dan takrir yang di ajarkan sangat berefek pada peningkatan hafalan para santri, sehingga pada saat kegiatan lomba keagamaan di kelurahan samaenre Mahasiswa mengajukan kandidat lomba di setiap TK/TPA per lingkungan

Ditinjau dari hasil selama pembelajaran juga berdasarkan atas persetujuan pembina TK/TPA juga kepala lingkungan dan imam masjid, hasil yang di harapkan selama berkegiatan selama 2 bln di TK/TPA kelurahan samaenre melebihi dari apa yang di harapkan selama kegiatan berlangsung sehingga prorgam kerjasama serta pengandian kepad masyarakat kelurahan samaenre memberi kesan yang luar biasa utamanya bagi pribadi dengan keantusiasan juga pada bantuan masyarakat untuk terlaksananya kegiatan ini, dan masyarakat juga merasa sangat terbantu utamanya para guru TK/TPA dan orag tua para santri sehingga hal itu dapat menjadi nilai tersendiri di pandangan masyarakat.

### 4. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan ajang bagi manusia untuk menumbuhkan jati diri, utamanya dalam memperkuat ajaran agama dibutuhkan kesadaran yang rasional untuk itu semua, sehingga pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan manusia tdk bisa lepas dari pendidikan, lembaga TK/TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat non formal dimana masyarakat dan anak-anak yang mulai usia dini hingga 15 tahun bisa menempuh pendidikan, utamanya pendidikan agama sejak dini agar mampu menunbuh kembangkan jiwa dan rohani mereka agar terpaut dengan islam, penyusunan program kerja berbasis individu yang dilakukan di kelurahan samaenre yang bermitra dengan para pembina

di lembaga TK/TPA memberikan hasil yang sangat luar biasa begitupula respon dari masyarakat yang sangat baik dan antusias juga sangat membantu dalam berjalannya program individu ini, hasil ketercapaian program mebuahkan hasil diantaranya, para santri memiliki peningkatan hafalan yang sangat bagus, setiap pertemuan selalu ada peningkatan, juga pada pembelajaran adab harian mereka sangat mengamalkan apa yang di ajarkan, dri respon para orangtua mereka tidak menduga anak-anak mereka bisa lebih taat dan lebih giat dalam belajar yang sebelumnya mereka hanya abai dalam belajar. Respect dan respon dari kalangan masyarakat sangat menumbuh kembangkan pendidikan islami di kelurahan samaenre, pendidikan seperti inilah yang menjadi tujuan dan sasaran utama sehingga Mahasiswa KKNP mengajak pembina TK/TPA untuk bermitra sekaligus wujud dari pengabdian kepada masyarakat dan memberi nilai plus bagi Mahasiswa KKNP karna bantuan dan pengabdiannya mampu membentuk pendidikan yang real dan ketercapaian dalam pengaplikasian dalam keseharian.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kencana, 2013), h. 209.

Ahmad Ridhuan, *Manajemen Tata Tertib TK/TPA Al-Qur'an LPTK BKPRMI*, (Palembang: LPTKA BKPRMI Daerah Kota Palembang, 2007), h. 20.

Ahmad Syamruddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatera Selatan, 2006), h. 10.

Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h.1.

Dina Y. Sulaiman, *Mukjizat Adab 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, (Depok: Pustaka Iman, 2007), h. 23.

H.A.M. Faturraman, dkk, *Model Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Waqaf, Fungsi Masjid dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat* (Jakarta: Departemen Agama RI Badan LITBANG dan Diklat PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), h. 59.

H.M Budianto, dkk, *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TPQ)*, (Cet. II; Yogyakarta: Lembaga Dakwah dan Pendidikan Al-Qur'an, 2006), h. 4.

Hasan bin Ahmad Hasan Hammab, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2017), h. 20.

Jalaluddin, *Psikologi Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 197.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 10.

Sa'dullo, *9 cara praktis menghafal alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2009), h. 18